

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap 250 responden mengenai “Hubungan Ketahanan Keluarga dan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di SMP Negeri 258 Jakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik dari 250 remaja mayoritas responden berusia 13,85 tahun yang terdiri dari 126 (50,4%) berjenis kelamin laki-laki dan 124 (49,6%) berjenis kelamin perempuan.
- b. Gambaran ketahanan keluarga menunjukkan sebagian besar memiliki ketahanan keluarga yang tinggi sebanyak 126 responden (50,4%) dan sisanya memiliki ketahanan keluarga rendah sebanyak 124 responden (49,6%).
- c. Gambaran peran teman sebaya sebagian besar memiliki peran teman sebaya yang positif yaitu 129 responden (51,6%) dan 121 responden (48,4%) memiliki peran teman sebaya yang negatif.
- d. Gambaran perilaku kesehatan reproduksi sebagian besar responden memiliki perilaku kesehatan reproduksi baik sebanyak 132 responden (52,8%) dan 118 responden (47,2%) memiliki perilaku kesehatan reproduksi yang kurang baik.
- e. Hasil analisis *chi-square* variabel ketahanan keluarga dengan perilaku kesehatan reproduksi menghasilkan *p-value* ($0.002 < 0.05$) bahwa ada hubungan antara ketahanan keluarga dengan perilaku kesehatan reproduksi.
- f. Hasil analisis *chi-square* variabel peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi menghasilkan *p-value* ($0.003 < 0.05$) bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi.

V.2. Saran

a. Bagi Remaja

Remaja dapat meningkatkan informasi terkait kesehatan reproduksi, menjaga kesehatan reproduksinya, mengurangi perilaku berisiko agar menghindari penyebaran infeksi menular seksual. Remaja dapat meningkatkan hubungan yang erat dan harmonis dengan keluarga agar dapat membedakan pergaulan yang baik dan buruk serta tidak menelan informasi yang didapat tanpa tahu kejelasannya.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan pemahaman, pendampingan, dan pengawasan terkait kesehatan reproduksi remaja agar remaja menghindari perilaku berisiko yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah diharapkan dapat menyediakan konseling atau (PIK-R) sebagai tempat bagi remaja memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi untuk mengurangi dan menjauhi remaja berbuat tindakan berisiko serta cara memilih teman yang baik.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Perawat komunitas mampu memberi pendidikan kesehatan terjadwal berkenaan kesehatan reproduksi pada remaja serta kolaborasi dengan layanan kesehatan, pihak sekolah, dan keluarga sebagai acuan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teknik dan variabel tambahan untuk mengidentifikasi faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi remaja.